

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah atau sering disebut dengan istilah UMKM adalah suatu industri yang berkembang. UMKM sendiri merupakan usaha ekonomi produktif yang diberdirikan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan berasal dari anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan usaha berskala kecil maupun besar . Manfaat dari UMKM dipercayai sebagai kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan kerja dengan memberikan berbagai pelayanan ekonomi kepada masyarakat, dan juga ikut berperan dalam proses pemerataan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan untuk mencapai stabilitas nasional. (UU No. 20 Tahun 2008).

UMKM telah sanggup meyakinkan eksistensinya dalam perekonomian Indonesia, teruji kala badai krisis moneter pada tahun 1998, Usaha berskala kecil dan menengah lah yang relatif mampu bertahan dibanding dengan perusahaan besar, sebab kebanyakan usaha berskala kecil tidak ketergantungan terhadap pinjaman dari luar dalam mata uang asing.

UMKM diakui menjadi pilar penting terhadap perekonomian indonesia, dikarenakan dari tahun ketahun kontribusinya terbukti semakin meningkat, Berdasarkan data informasi Menurut Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2021) jumlah pelaku UMKM di Indonesia tercatat 64,2 juta

dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,07% ataupun senilai Rp.8.573,89 triliun rupiah. sehingga keberlangsungan UMKM harus senantiasa selalu dilindungi agar perkembangan ekonomi Indonesia senantiasa terus membaik.

Berdasarkan penjelasan peran positif UMKM tersebut ternyata keadaan dilapangan yang sesungguhnya saat ini masih terbilang jauh dari ekspektasi, UMKM yang telah dinyatakan sebagai solusi akan banyaknya jumlah pengangguran nyatanya masih memiliki kendala diantaranya yaitu tingkat pendidikan yang rendah, tidak mempunyai tenaga ahli yang dapat melakukan pembukuan sesuai standar. Menurut Anisah, Nur dan Lilik Pujiati (2018) beberapa pelaku UMKM mengakui bahwa sebenarnya pencatatan akuntansi maupun laporan keuangan bermanfaat untuk menunjang kinerja usahanya, namun mereka belum siap menerapkan SAK EMKM pada usaha dikarenakan kurangnya kesadaran akan pentingnya penggunaan informasi akuntansi secara lengkap dan sesuai dengan SAK EMKM bagi pelaku UMKM terutama dalam proses penyusunan laporan keuangan, kemudian pada aspek permodalan dan keuangan juga menjadi kelemahan UMKM, umumnya UMKM memulai usahanya dengan modal sedikit dan keterampilan yang kurang dalam mengelola keuangan, sumber daya yang menunjang kelancaran usahanya seperti pinjaman perbankan cenderung terbatas, hal ini disebabkan oleh kemampuan UMKM dalam memperoleh pinjaman masih relatif rendah. Sebagian besar para pengelola UMKM belum menguasai perihal pencatatan laporan keuangan yang erat kaitannya dengan akuntansi, kesulitan dan

permasalahan dalam penyusunan laporan keuangan masih sering ditemui sehingga menurunkan peluang untuk pengajuan proposal permohonan kredit kepada lembaga keuangan.

Untuk dapat membantu UMKM memenuhi persyaratan pencatatan pelaporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melewati Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada 24 Oktober 2016 telah disahkan yaitu Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang ditujukan khusus untuk pelaksana EMKM yang mana telah berlaku sejak 1 Januari 2018. Hal ini tentu tidak hanya bermanfaat untuk EMKM dalam membantu mempermudah mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan, Namun dengan Laporan keuangan juga bisa dijadikan sebagai tolak ukur bagi pemilik dalam melakukan perhitungan keuntungan yang didapatkan ataupun kerugian yang dialami, serta laporan keuangan juga berguna dalam pengendalian aset, kewajiban, modal dan juga dalam perencanaan pendapatan dan efisiensi biaya yang terjadi yang kemudian pada akhirnya digunakan sebagai alat dalam proses mengambil keputusan bagi usahanya.

Disusunnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) ini guna mendorong serta memfasilitasi kebutuhan pencatatan, penyajian serta pelaporan keuangan EMKM. Banyak riset yang meyakinkan bahwasanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) tampaknya belum dapat dimanfaatkan dengan baik oleh EMKM, karena SAK ETAP diyakini masih terlalu

kompleks, maka terlalu sulit untuk diterapkan serta tidak sesuai dengan kebutuhan keuangan yang dimiliki oleh EMKM. Hasil riset tersebut memberikan anjuran untuk penyusunan serta pembuatan suatu standar akuntansi keuangan yang lebih simpel serta pastinya sesuai dengan kebutuhan pelaporan keuangan EMKM. SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat asset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya.

SAK EMKM pula diharapkan sanggup jadi salah satu pendorong literatur pencatatan serta penyajian laporan keuangan untuk EMKM di Indonesia. Tidak hanya itu, SAK EMKM juga diharapkan bisa jadi dasar penyusunan serta pengembangan pedoman ataupun panduan akuntansi untuk EMKM yang bergerak di berbagai macam kategori bidang usaha.

Adapun beberapa faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi pelaku UMKM dalam pemahaman SAK EMKM berdasarkan dari penelitian sebelumnya diantaranya yaitu (Latar belakang pendidikan, skala usaha, umur usaha, pemahaman terhadap teknologi informasi, pemberian sosialisasi SAK EMKM). Dipaparkan pada penelitian yang dilakukan Rahmawati & Puspasari (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan memiliki pengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sedangkan

penelitian yang dilakukan Mardiana, Maulan dan Iin (2019). Memberikan hasil penelitian bahwa latar belakang pendidikan tidak mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Penelitian yang dilakukan Mardiana, Maulan dan Iin (2019), Intan Adino (2019) dan M Solihin (2020) memberikan hasil penelitian bahwasanya skala usaha mempunyai pengaruh positif yang signifikan dalam pemahaman UMKM dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sedangkan Penelitian yang dilakukan Vianastasia (2020) memberikan hasil penelitian bahwasanya skala usaha tidak mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Penelitian yang dilakukan Mardiana, Maulan dan Iin (2019), M Sholihin (2020), memberikan hasil penelitian bahwasanya umur usaha berpengaruh terhadap keinginan UMKM dalam melakukan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sedangkan Penelitian yang dilakukan Bella dan fika (2019), Intan Adino (2020) memberikan hasil penelitian bahwasanya umur usaha tidak berpengaruh terhadap keinginan UMKM dalam melakukan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Penelitian yang dilakukan M Sholihin (2020), St Salmiani (2021), memberikan hasil penelitian bahwasanya pemahaman teknologi informasi berpengaruh dalam penerapan SAK EMKM. Sedangkan Penelitian yang dilakukan Bella dan (2019) memberikan hasil penelitian bahwasanya Peran

teknologi informasi tidak mempengaruhi.dalam menerapkan SAK EMKM terhadap UMKM.

Penelitian yang dilakukan Viola (2018), Vianastasia (2020), Intan Adino (2020), St Salmiani (2021) memberikan hasil penelitian bahwasanya Sosialisasi SAK EMKM mempengaruhi UMKM dalam penggunaan SAK EMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan Krisjayanti (2021) memberikan hasil penelitian bahwasanya sosialisasi tidak terbukti memberi pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan terkait pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Penelitian ini mengacu terhadap penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Intan Adino (2019) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penambahan variabel latar belakang pendidikan dan pemahaman teknologi informasi.

Bersumber pada beberapa hasil penelitian terdahulu dengan memberikan kesimpulan yang masih berubah – ubah atau tidak konsisten, maka dari itu masih dibutuhkan untuk diteliti kembali. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel bebas yaitu sosialisasi SAK EMKM, pemahaman teknologi informasi, latar belakang pendidikan, umur usaha dan skala usaha. Kemudian yang menjadi variabel terikatnya yaitu pemahaman UMKM dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan

judul “ **Pengaruh Faktor – Faktor Terhadap Pemahaman Pengelola UMKM dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. (studi empiris pada UMKM di Kecamatan Ngoro). ”**

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM?
2. Apakah pemahaman teknologi informasi berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM?
3. Apakah latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM?
4. Apakah umur usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM?
5. Apakah skala usaha berpengaruh positif berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan bukti bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
2. Untuk mendapatkan bukti bahwa pemahaman teknologi informasi berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
3. Untuk mendapatkan bukti bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
4. Untuk mendapatkan bukti bahwa umur usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM
5. Untuk mendapatkan bukti bahwa skala usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

1.4. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya yaitu :

1.4.1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Penulis menjadikan hasil penelitian ini sebagai sarana pembelajaran dibidang ilmiah serta untuk menambah pengetahuan didalam bidang akuntansi terutama pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

b. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk bahan pembelajaran dalam pendidikan terkait mengenai pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi terutama untuk yang berkaitan dengan (a) sosialisasi SAK EMKM (b) pemahaman teknologi informasi (c) latar belakang pendidikan (d) umur usaha (e) skala usaha, dan (f) pemahaman UMKM dalam penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
- b. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi para pengelola UMKM dalam melaksanakan penyajian pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM

1.5. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di wilayah Kecamatan Ngoro dan waktu pelaksanaannya dimulai dari bulan maret 2021 sampai Agustus 2021.

Tabel 1.1

Waktu Penelitian

No	Keterangan	Bulan 2022					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Tahap Persiapan Penelitian						
	a. Pengajuan Judul						

	b. Penyusunan Proposal						
	c. Perijinan Penelitian						
2	Tahap Pelaksanaan						
	a. Pengumpulan Data						
	b. Pengolahan dan Analisis Data						
3	Tahap Penyusunan Skripsi						